



Perencanaan Sumber Daya Manusia Dengan Metode ABK Kes Pada Petugas Rekam Medis Rumah Sakit di Surakarta

Agustyarum Pradiska Budi
Politeknik Indonusa Surakarta

Arifah Damayanti
Politeknik Indonusa Surakarta

Zahra Kirana Firdausi
Politeknik Indonusa Surakarta

Wella Niki Putri
Politeknik Indonusa Surakarta

Pingki Nofita
Politeknik Indonusa Surakarta

Address: Jl. Palem No. 8 Jati, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Author correspondence: agustyarum@poltekindonusa.ac.id

Abstract. *The WISN and ABK-Kes methods can be used to calculate the workload and staff requirements in the medical record unit. Medical record workers often catch several jobs without calculating the workload, so they feel a high workload. The purpose of this research is to analyze the need for medical personnel using the WISN and ABK-Kes methods. This study uses a type of qualitative research with a descriptive research design. The population in this study were all medical record officers. With eight medical record officers as samples. The results showed that based on calculations using the WISN and ABK-Kes methods, ten medical record officers were needed. So the proposed solution is to add expert medical record officers who are competent in their fields according to the calculation of the need for medical personnel according to the ABK-Kes method. This makes the medical record unit more reliable and ideal, because it is in accordance with PMK No. 33 of 2015 the addition of SDM.*

Keywords: *WISN, ABK-Kes, Manpower Need.*

Abstrak. Metode WISN dan ABK-Kes dapat digunakan untuk menghitung beban kerja dan kebutuhan tenaga dalam unit rekam medis. Petugas rekam medis seringkali merangkap beberapa pekerjaan tanpa menghitung beban kerja, sehingga mereka merasakan beban kerja yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan tenaga medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis. Dengan delapan petugas rekam medis sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes, dibutuhkan sepuluh petugas rekam medis. Maka solusi yang diusulkan adalah menambah petugas rekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sesuai perhitungan kebutuhan tenaga

medis menurut metode ABK-Kes. Hal ini membuat unit rekam medis lebih tersandar dan ideal, karena telah sesuai dengan PMK No. 33 Tahun 2015 terkait penambahan SDM.

Kata kunci: WISN, ABK-Kes, Kebutuhan Tenaga Kerja.

LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah 2021). Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pasien yang berkunjung dari pasien rawat jalan, gawat darurat atau rawat inap, pencatatan identitas pasien yang biasa disebut sebagai rekam medis. Untuk memperoleh rekam medis yang berkualitas, pihak rumah sakit harus menjamin bahwa penyelenggaraan rekam medis dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkualifikasi tinggi dan sesuai dengan kompetensinya (Damara and Rahmatika 2020). Analisis beban kerja merupakan upaya untuk perhitungan beban kerja suatu unit kerja dengan cara menjumlahkan seluruh tugas atau pekerjaan yang dilakukan kemudian dibagi dengan kapasitas kerja individu per satuan waktu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang memerlukan efisiensi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengaturan dalam pemberian pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

Metode yang direkomendasikan oleh Keputusan Menteri Kesehatan RI No.81 Tahun 2004 dalam menentukan beban kerja yaitu dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) (Depkes 2004). Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) digunakan untuk menghitung kebutuhan sumber daya manusia di bidang kesehatan berdasarkan beban kerja per individu pada setiap kategori unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Maisarah 2022).

Metode ABK-Kes memungkinkan perencanaan kebutuhan SDM kesehatan secara lebih spesifik sesuai dengan peran dan kewajiban masing-masing jenis SDM pada setiap unit kerja di Faskes, termasuk tenaga rekam medis. Dengan metode ini dapat dihitung jumlah tenaga rekam medis yang diperlukan pada setiap unit kerja, sehingga dapat membantu dalam melakukan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan SDM pada bidang rekam medis (Yunita and Estiyana 2022). Metode ABK-Kes juga dapat membantu dalam pengelolaan dan alokasi anggaran yang tepat untuk SDM pada setiap Fakes (Chrimawanti 2020). Perhitungan ABK-Kes didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.33 Tahun 2015 mengenai panduan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (MenkesRI 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai Kepala Rekam Medis Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak menunjukkan bahwa terdapat 8 petugas rekam medis yang merangkap beberapa pekerjaan tanpa perhitungan khusus terkait beban kerja dalam beberapa tahun

terakhir. Hal tersebut menyebabkan beban kerja petugas yang dirasakan tinggi, karena tidak diketahui apakah jumlah petugas yang ada cukup untuk menngni tugas yang harus dikerjakan. Peneliti juga menemukan petugas pendaftaran masih merangkap tugas *filling* seperti mengambil dokumen rekam medis dari rak penyimpanan, mengembalikan dokumen rekam medis ke rak, melakukan distribusi dokumen rekam medis, serta melakukan *coding* dan *assembling* sehingga menyebabkan beban kerja petugas rekam medis lebih tinggi. Pada Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak terdapat 2 tempat pendaftaran yang melayani pendaftaran pasien rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. Meskipun sudah menerapkan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit), Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak masih melakukan pencatatan identitas pasien secara manual pada dokumen rekam medis. Sehingga menambah waktu yang diperlukan dalam melakukan pendaftaran pasien. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga ketidakseimbangan dalam pembagian tugas pokok karena semua petugas terlepas dari latar pendidikan dalam melakukan tugas secara bergantian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode WISN dan ABK-Kes di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini seluruh petugas unit rekam medis. Sampel pada penelitian ini adalah 8 petugas rekam medis. Variabel pada penelitian ini adalah metode perhitungan WISN dan ABK-Kes. Pengumpulan data menggunakan instrument pedoman observasi, wawancara, stopwatch, alat hitung, alat rekam suara, dan alat tulis lalu dianalisis menggunakan metode WISN dan ABK-Kes. Cara pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan mengobservasi dan mengukur waktu yang dilakukan petugas untuk menyelesaikan tugasnya secara langsung menggunakan stopwatch. Data Sekunder yaitu jumlah kunjungan pasien, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan Struktur organisasi. Analisa data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes memerlukan data observasi yang dihitung menggunakan *stopwatch*. Pengambilan data dengan *total sampling* kemudian dilakukan rata-rata untuk menentukan norma waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya

Data Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis

Dalam melakukan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes memerlukan data observasi yang dihitung menggunakan *stopwatch*. Pengambilan data dengan *total sampling* kemudian dilakukan rata-rata untuk menentukan norma waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut:

Tabel 1 Kemampuan Beban Kerja Pelayanan Unit Rekam Medis Rawat Jalan Pasien Baru

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di unit Rekam Medis Rawat Jalan (Pasien Baru)	Memanggil no.antrian, wawancara, meminta kartu identitas, <i>cross check</i> pasien lama/baru	20
		Meminta pasien mengisi form pasien baru, menginput data pasien baru ke SIMR	86
		Mengembalikan KTP/SIM/KIA, memintakan TTD pada lembar DRM baru	10
		Mengisi lembar DRM baru pasien, mencetak Label, dan memberi <i>barcode</i> , membuat KIB	130
		Mendistribusikan ke poli/ IGD	35
		Menulis pada register	16
		<i>Entry</i> pulang	46
		Pendaftaran <i>online</i> WA	5
		Register pada Excel	30

Sumber: Data Primer

Tabel 2 Kemampuan Beban Kerja Pelayanan Unit Rekam Medis Rawat Jalan Pasien Lama

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di unit Rekam Medis Rawat Jalan (Pasien Lama)	Memanggil no.antrian, wawancara, meminta kartu identitas/KP/KIB, <i>cross check</i> pasien lama/baru	20
		Menuliskan NO.RM pada <i>tracer</i> , dan mendafarkan pasien	38
		Mengambil DRM, membuat <i>barcode</i> dan mencetak label	210

Mendistribusikan DRM ke POLI/IGD	35
Menulis pada register	16
Entry pulang	46
Pendaftaran Online WA	5
Register pada Excel	30

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Kemampuan Pelayanan di Unit Rekam Medis Pendaftaran Rawat Inap

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di unit Rekam Medis Rawat Inap	Memanggil No.antrian, memeriksa pengantar RI	20
		Memberi edukasi pada pasien, (terkait kamar, persyaratan, ketentuan, dan persetujuan), menanyakan umum/BPJS	148
		Mengisi lembar persetujuan RI, pernyataan tata tertib dan dibubuhi tanda tangan petugas dan pasien/keluarga pasien	95
		Konfirmasi kelas dan kamar/bangsal, Cek BPPJS	100
		Menginapkan dan mencetak label	90
		Mendistribusikan Ke IGD/ Bangsal	35
		Menulis pada Register RI	25

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Kemampuan Beban Kerja Pelayanan di unit Rekam Medis Gawat Darurat Pasien Baru

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di unit Rekam Medis Gawat Darurat Pasien Baru	Memanggil No Antrian, Wawancara, Meminta Kartu identitas, <i>cross check</i> pasien lama/baru	20
		Meminta pasien mengisi form pasien baru, menginput data pasien baru ke SIMR	83
		Mengembalikan KTP/SIM/KIA, memintakan TTD pada lembar DRM baru	10
		Mengisi lembar DRM baru pasien, mencetak label, dan memberi <i>barcode</i> , membuat KIB	130
		Mendistribusikan ke IGD	35
		Menulis pada register	16

<i>Entry pulang</i>	46
Register pada Excel	30

Sumber: Data Primer

Tabel 5 Kemampuan Beban Kerja Pelayanan di Unit Rekam Medis Gawat Darurat Lama

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di unit Rekam Medis Gawat Darurat Lama	Memanggil no.antrian, wawancara, meminta kartu identitas/KP/KIB, <i>cross check</i> pasien lama/baru	20
		Menuliskan no.RM pada <i>tracer</i> , dan mendaftarkan pasien	36
		Mengambil DRM, membuat <i>barcode</i> dan mencetak label	210
		Mendistribusikan DRM ke IGD	35
		Menulis pada register	16
		<i>Entry pulang</i>	46
		Register pada excel	30

Sumber: Data Primer

Tabel 6 Kemampuan Beban Kerja Assembling, Filling, Pelaporan

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
Tugas Pokok	<i>Assembling</i>	Mengurutkan, dan menata DRM	53
		Mengecek kelengkapan DRM RI	20
		Register pada excel	30
		Menulis di buku pengembalian	15
	<i>Filling</i>	Merapikan dan mengembalikan DRM rekam medis ke rak <i>filling</i>	350
	Pelaporan	Pelaporan RS	86400

Sumber: Data Primer

Tabel 7 Kemampuan Beban Kerja Tugas Penunjang

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
--------------------	-----------------------	------------------------------	--------------------

Tugas Penunjang	Rapat Rutin	86400
	Pendidikan Dan Pelatihan	21600

Sumber: Data Primer

Selain data kemampuan beban kerja setiap petugas, dalam melakukan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis diperlukan data kunjungan pasien. Untuk menghitung estimasi jumlah kunjungan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode kuadrat kecil, diketahui estimasi beban kerja petugas di unit rekam medis periode tahun 2021. Berikut langkah – langkah metode kuadrat kecil:

Tabel 8 Kuadrat Kecil

No.	N	Y	X	X ²	XY
1	2018	28486	-2	4	-56972
2	2019	29107	-1	1	-29107
3	2020	21452	0	0	0
4	2021	31525	1	1	31525
5	2022	28650	2	4	57300
Jumlah		139220		10	2746

Langkah – langkah untuk mencari prediki kunjungan pasien rawat jalan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{139.220}{5} = 27.844$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2746}{10} = 274,6 = 275$$

- b. Memasukan ke dalam rumus kuadrat kecil yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$Y_{2023 \text{ Pasien Rawat Jalan}} = 27.844 + (274,6 \times 3) = 27.844 + 823,8$$

$$= 28667,8 \text{ Pasien}$$

Langkah – langkah untuk mencari prediki kunjungan pasien rawat inap tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{10270}{5} = 2.054$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-3.185}{10} = -318,5 = -319$$

b. Memasukan ke dalam rumus kuadrat kecil yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$Y_{2023 \text{ Pasien Rawat Inap}} = 2054 + (-318,5 \times 3) = 2054 \pm 955,5$$

$$= 1098,5 \text{ Pasien}$$

Maka ditemukan hasil 28.667 pasien Rawat Jalan dan 1098 Pasien Rawat Inap yang akan berkunjung di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

Perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak

Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDMK menurut metode ABK-Kes

Fasilitas kesehatan yaitu Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. Jenis SDMK adalah petugas rekam medis. Pada Tabel 4.1 dijelaskan bahwa petugas yang berada di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta ada 8 petugas rekam medis.

Menetapkan Waktu kerja Tersedia (WKT) menurut metode ABK-Kes

Waktu kerja tersedia merupakan waktu yang tersedia untuk masing-masing kategori SDM yang bekerja dalam waktu satu tahun.

Tabel 9. Beban Kerja dan Norma Waktu ABK-Kes

Kode	Komponen	Jumlah Hari	Rumus	Jumlah	Satuan
A	B	C	D	E	F
A	Hari Kerja	5 Hari Kerja/Mg	53	265	Hr/Th
B	Cuti Pegawai	Peraturan Kepegawaian		12	Hr/Th
C	Libur Nasional	Kalender Dalam 1 Tahun		16	Hr/Th
D	Pelatihan	Dalam 1 Tahun		2	Hr/Th
E	Absen(Sakit, Dll)	Dalam 1 Tahun		0	Hr/Th
F	Waktu Kerja (Dalam 1 Minggu)	Permen Pan-Rb 01/2020		37,5	Jam/Mg
G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen Pan-Rb 01/2020	$70\% \times 44,7$ Jam	31,29	Jam/Mg
WK	Waktu Kerja (Dalam 1 Hari)	5 Hari Kerja /Mg		5,25	Jam/Hr
	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	5 Hari Kerja /Mg		235	Hr/Th

			{A- {B+C+D+E } x WK}		
			{265- (12+2+16+0) x 5,25}		
WKT	Waktu Kerja Tersedia (Jam)	5 Hari Kerja /Mg	(235-30) x 5,25	1233,75	Jam/Th
			235 x 5,25		
			1233,75		
Waktu Kerja Tersedia (WKT) Dibulatkan (Dalam Menit) (60 X 1233,75)				74025	Menit/Th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) Dibulatkan (Dalam detik) (60 X 74025)				4441500	Detik/tth

Sumber: Data Primer

Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Menurut Metode ABK-Kes

Menetapkan Norma Waktu yaitu dengan menghitung menggunakan Stopwatch. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, dapat disimpulkan bahwa uraian tugas yang dilakukan belum sesuai dengan uraian tugas masing – masing.

Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) menurut metode ABK-Kes

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak, diketahui bahwa untuk pengambilan berkas rekam medis membutuhkan waktu yang lebih lama, karena jarak tempat pendaftaran dengan ruang *filing* terpisah jauh.

Menghitung Standar Kegiatan Penunjang menurut metode ABK-Kes

Tabel 90 Menetapkan Standar Beban Kerja ABK-Kes

Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu	Rata-Rata Waktu	Satuan	Wkt (Menit)	FTP (%)
A	B	C	D	E	F	G = D/F*100
Tugas Penunjang	Rapat Rutin Bulanan	2 Jam/Bulan	86400	Detik/Th	4411890	1,958
Tugas Penunjang	Pendidikan Dan Pelatihan	6 Jam/Th	21600	Detik/Th	4411890	0,490

Faktor Tugas Penunjang (FTP)	2,448
Standar Tugas Penunjang (STP) = $(1/(1-Ftp/100))$	1,025

Menghitung Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis menurut metode ABK-Kes

Menghitung Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dengan rumus:

$$Kebutuhan\ SDM = \frac{Capaian\ (1th)}{Standar\ Beban\ Kerja} \times Standar\ Tugas\ Penunjang$$

Capaian satu tahun didapat dari perhitungan jumlah prediksi pasien tahun 2021. Data tersebut didapat dari buku register tahun 2019 sampai 2020, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus kuadrat kecil $y = a + bx$.

Metode ABK-Kes merupakan teknik untuk menghitung jumlah keutuhn tenaga kesehatan yng dibutuhkan di masing-masing fasilitas layanan kesehatan berdasarkan beban kerja yang dilakukan oleh masing-masing jenis SDM sesuai dengan tuga dan fungsinya (Andreya, Nurfadilah, and Hidayati 2021). Dalam PMK No.33 Tahun 2015 mengenai panduan penyusunan perencanaan Kebutuhan SDM, terdapat ketentuan tentang mengenai penggunaan metode ABK-Kes untuk mengitung jumlah tenaga kerja yang diperlukan. , yang bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan perencanaan kebutuhan SDM sesuai dengan tugas dan fungsinyadisetiap fasilitas pelayanan kesehatan (MenkesRI 2015). Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil dari metode ABK- Kes ini didapatkan hasil yaitu 9 orang petugas rekam medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Waktu kerja tersedia menggunakan metode ABK(Analisis Beban Kerja) Keseshatan pada unit rekam medis yaitu 1233,75 jam per tahun, 74.025 menit per tahun dan 4.441.500 detik per tahun. Komponen beban kerja dan norma waktu diambil dari uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh petugas rekam medis. Standar beban kerja tertinggi pada bagian pendaftaran. Standar kelonggaran metode WISN yaitu 0,02. Standar Tugas Penunjang (STP) metode ABK-Kes 1,02%. Jumlah kebutuhan SDM di bagian rekam medis dengan menggunakan WISN membutuhkan penambahan 2 petugas rekam medis dan ABK-Kes membutuhkan penambahan 1 petugas rekam medis. Perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode WISN pada bagian *filling* sebanyak 1 orang, penambahan tenaga kerja pelaporan 1 orang dan menurut ABK-Kes memerlukan penambahan pada petugas pelaporan 1 petugas rekam medis, sedangkan untuk petugas pendaftaran dapat diletakan pada bagian *filling* sehingga petugas pendaftaran tidak perlu mencari dokumen rekam medis ke rak *filling* saat melakukan pelayanan kesehatan. Metode ABK-Kes lebih sesuai digunakan dalam merencanakan kebutuhan tenaga rekam medis di Salah Satu Rumah Sakit

Ibu dan Anak karena telah terstandar pada fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit), menurut PMK No. 33 Tahun 2015 terkait penambahan kebutuhan SDM.

DAFTAR REFERENSI

- Andreya, Imelva, Zalfa Hasna Nurfadilah Nurfadilah, and Meira Hidayati Hidayati. 2021. "Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes Di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(8):988–96. doi: 10.36418/cerdika.v1i8.156.
- Birokrasi, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 26. 2011. "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Untuk Daerah." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1999:10–27.
- Chrismawanti, Mey. 2020. "Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo." *Jurnal Delima Harapan* 7(1):48–57. doi: 10.31935/delima.v7i1.95.
- Damara, Doni, and Chamy Rahmatiq. 2020. "Analisis Beban Kerja Tenaga Filling Rekam Medis (Studi Kasus Klinik Medika Sainatika)." *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika* 11(1):27. doi: 10.30633/jkms.v11i1.519.
- Depkes. 2004. "Keputusan Menteri Kesehatan RI No 81 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 1–53.
- Maisarah, Fitri. 2022. "Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Berdasarkan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2021." 2(November 2021).
- MenkesRI. 2015. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 13(3):1576–80.
- Menpan. 2011. "Peraturan Kepala Bagian Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil." (1):126.
- Peraturan Pemerintah. 2021. "Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan." (086146).
- Yunita, Nirma, and Ermas Estiyana. 2022. "Perhitungan Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Dengan Metode ABK Kes Di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru." *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)* 7(2).